

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembentukan dengan bermacam cara yang kita pilih, supaya bagus pertumbuhan jasmani dan rohaninya, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita-cita serta bahagia lahir dan batinnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. (Cholil, 1998: 17)

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui Pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang

dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Rosa, 2013: 53)

Pemerintah Indonesia percaya bahwa dalam mempersiapkan generasi muda maka satu-satunya cara adalah dengan menjadikan bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang kuat, ditandai dengan ekonomi yang stabil, sistem pendidikan yang unggul, pemerintahan yang efisien dan adil, serta dukungan masyarakat yang bersatu untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan dianggap menjadi tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang kuat.

Islam mengajarkan, akhlak mulia adalah bagian dari agama. Artinya, agama tidak cukup hanya dengan pengakuan dan ritual semata namun harus dibuktikan dalam berperilaku sehari-hari. Islam merupakan agama amaliah, bahkan Allah SWT melarang dan menegur orang yang hanya berkata tapi tidak berbuat. FirmanNya dalam surat Ash Shaf ayat 2 dan 3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ, كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat, (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan”.

Ayat tersebut sejalan dengan ideologi Pancasila yang tidak hanya tertuang dalam teks dan terucap dalam lisan tetapi juga perlu adanya penghayatan dan pengamalan bagi masing-masing pribadi bangsa Indonesia. (Zakiah D, 1975 :102)

Nilai-nilai Pancasila selain menjadi ideologi yang memiliki sifat objektif dan objektif. Juga merupakan nilai-nilai yang digali serta tumbuh dan

berkembang didalam budaya bangsa Indonesia yang telah mengakar dari keyakinan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu nilai-nilai Pancasila adalah ideologi yang tidak dibuat oleh negara melainkan diambil dari harta kekayaan moral, Rohani, budaya, dan sejarah rakyat Indonesia itu sendiri. Sebagai nilai-nilai yang diambil dari harta kekayaan moral, Rohani, budaya, dan sejarah rakyat Indonesia sendiri, maka nilai-nilai Pancasila akan selalu berkembang mengikuti perkembangan rakyat Indonesia.

Sebagai sebuah ideologi yang tidak diciptakan negara, membuat Pancasila sebagai ideologi juga merupakan sumber nilai, sehingga Pancasila juga merupakan asas kerohanian bagi tertip hukum di Indonesia, juga meliputi dari suasana kebatinan dari undang-undang dasar 1945 serta mewujudkan hukum dasar negara. Pancasila juga memiliki fungsi sebagai acuan bersama, seperti dalam memecahkan perbedaan dan pertentangan politik di antara golongan serta kekuatan politik yang ada. Maknanya bahwa seluruh golongan dan kekuatan yang berada di Indonesia bersepakat untuk menjaga, memelihara, dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini dengan bingkai Pancasila.

Pancasila disini mencerminkan sebagai sebuah perangkat nilai kehidupan yang sangat identik dengan bangsa Indonesia, antara lain sebagai tata nilai sebuah acuan dalam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang telah tertata secara sistematis menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan telah dipakai oleh bangsa Indonesia sejak dahulu. Karena Pancasila merupakan pribadi sekaligus cita-cita bangsa dan ia bukanlah norma kolektif

yang hanya disusun secara tekstual saja namun perlu disadari bahwa Pancasila merupakan sebuah penggalian dan perumusan dari apa yang telah ada pada diri bangsa Indonesia, yang akan menjadi mandul jika tidak digulati dalam kehidupan pribadi yang paling pribadi. Maka dengan Pendidikan Pancasila benar-benar menjadi watak atau pola kontras yang mencirikan pribadi Indonesia yang meresapi setiap warga negaranya. (Abdul Karim, 2004: 36)

Namun pada kenyataannya, seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman yang begitu pesat dan kompleks yakni di era globalisasi ini, moral manusia Indonesia mulai dipertanyakan. Di tengah hegemoni media, revolusi iptek tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kenyamanan dan kemudahan hidup bagi manusia modern, melainkan juga mengundang sederetan permasalahan dan kekhawatiran. Televisi misalnya, terdapat sarat muatan hedonistis menebar jala untuk menjaring pemirsa dengan berbagai tayangan yang seronok penuh janji kenikmatan, keasyikan, dan kesenangan. Belum lagi penayangan film laga yang berbau darah atau iklan yang mengeksploitasi aurat. Adanya sekat-sekat kultur dipandang tidak, relevan di era global ini, sehingga sensor dipandang sebagai suatu yang aneh dan tidak diperlukan lagi. (Ahmad Amin, 1995: 22)

Mengingat pentingnya pembentukan karakter siswa ditengah tengah dinamika Masyarakat yang semakin hari semakin komplek. Integrasi Pendidikan islam dan Pendidikan moral Pancasila menjadi sangat penting dan relevan karena memungkinkan pengembangan karakter yang holistic, menyatukan nilai-nilai agama dan kebangsaan. SMA karya dharma veteran

Kabupaten Boyolali, sebagai lembaga pendidikan, memerlukan pendekatan yang menyeluruh untuk memastikan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, namun juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang dijunjung tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud meneliti tentang **Integrasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA karya dharma veteran Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Implementasi integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila pada siswa Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambi Boyolali.
2. Peranan integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambi Boyolali.
3. Persepsi para guru, siswa dan wali murid Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambi Boyolali, terhadap implementasi integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada di sekitar pokok pembahasan dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Pancasila pada siswa Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambu Boyolali.
2. Bagaimana peranan integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter.
3. Untuk mengetahui pandangan para guru, siswa dan wali murid Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambu Boyolali terhadap implementasi integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila dalam pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Pancasila pada siswa Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambu Boyolali?
2. Bagaimana peranan integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambu Boyolali?
3. Bagaimana persepsi para guru, siswa dan wali murid Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambu Boyolali terhadap implementasi integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Pancasila dalam pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi integrasi Pendidikan Islam dan nilai-nilai Pendidikan moral Pancasila pada siswa Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambu Boyolali.
2. Bagaimana peranan integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa Kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambu Boyolali.
3. Seperti apa pandangan para guru, siswa dan wali murid kelas 3 SMA karya dharma veteran Sambu Boyolali terhadap implementasi integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Pancasila dalam pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini semoga bisa memberikan wawasan mengenai harmonisasi antara nilai-nilai Pendidikan Islam dan Pendidikan moral Pancasila dalam proses pembelajaran, serta menganalisis bagaimana kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dan memperkuat pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali tentang pengaruh integrasi Pendidikan agama dan moral dalam konteks Pendidikan modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam menciptakan kondisi kelas yang lebih alami sehingga pembelajara lebih bermakna serta lebih aktif, dengan melibatkan siswa.
- 2) Membantu guru dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

b. Bagi siswa

Untuk dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa.

